

## **Kepemimpinan Transformasional: Strategi Kepemimpinan Eko Suwanto Tiga Periode Sebagai Ketua Komisi A DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta**

Juang Gagah Mardhika  
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD  
[juangmardhika317@gmail.com](mailto:juangmardhika317@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan transformasional Eko Suwanto selama menjabat tiga periode sebagai Ketua Komisi A DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepemimpinan transformasional menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana Eko Suwanto berhasil membangun kepercayaan publik, menjalin komunikasi yang efektif, serta menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Eko Suwanto tidak hanya bertumpu pada kekuatan politik semata, tetapi juga pada strategi inovatif yang dilakukannya, seperti kampanye berbasis pendekatan personal, ide dan gagasan yang unik dan efektif, dan pelayanan publik yang partisipatif. Strategi-strategi tersebut mampu memperkuat citra kepemimpinan yang inklusif dan terbuka terhadap perubahan. Dampak dari kepemimpinannya terlihat dalam peningkatan kinerja Komisi A, hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat, serta meningkatnya partisipasi warga dalam proses pengambilan keputusan publik. Penelitian ini merekomendasikan bahwa model kepemimpinan transformasional yang dijalankan oleh Eko Suwanto dapat diterapkan sebagai contoh bagi pemimpin lainnya dalam menciptakan perubahan positif dan memperkuat demokrasi di tingkat lokal. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada pengembangan ilmu kepemimpinan, khususnya dalam konteks organisasi publik dan politik elektoral di Indonesia.

Keyword: **kepemimpinan transformasional, strategi, dan dampak**

### **Abstract**

*This study examines Eko Suwanto's transformational leadership strategy during his three terms as Chair of Commission A of the Yogyakarta Special Region Regional People's Representative Council. Transformational leadership is the main foundation for understanding how Eko Suwanto succeeded in building public trust, establishing effective communication, and inspiring his followers to achieve common goals. This study employs a descriptive qualitative approach using in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The findings reveal that Eko Suwanto's success was not solely based on political power but also on innovative strategies he implemented, such as personalised campaign approaches, social media utilisation, and participatory public services. These strategies have strengthened the image of inclusive leadership that is open to change. The impact of his leadership is evident in the improved performance of Commission A, harmonious relations between the government and the community, and increased citizen participation in public decision-making processes. This study recommends that the transformational leadership model applied by Eko Suwanto can serve as an example for other leaders in creating positive change and strengthening democracy at the local level. Thus, this study contributes to the development of leadership science, particularly in the context of public organisations and electoral politics in Indonesia.*

**Keywords: transformational leadership, strategy, and impact**

---

**PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan salah satu sumber kekuatan yang sangat menentukan untuk berjalannya organisasi yang efektif dalam mendukung apa yang ingin dicapai organisasi dan menciptakan kemajuan organisasi. Memang benar adanya jika seorang pemimpin baik secara individu maupun kelompok tidak akan mampu bekerja secara sendirian namun perlu adanya sekelompok orang lain yang membantu untuk bergerak dalam mensukseskan bersama apa yang menjadi suatu tujuan atau cita-cita suatu organisasi yang ingin dicapai bersama, sekelompok orang tersebut yang sering dikenal sebagai pengikut atau bawahan. Para pengikut atau bawahan tersebut digerakkan sedemikian rupa agar memberikan pengabdian dan sumbangsinya kepada organisasi terutama dalam cara bekerja efektif, efisien, ekonomis dan produktif.

Pemimpin mempunyai konsekuensi tanggungjawab yang besar

terhadap berhasil atau tidaknya pencapaian organisasi maka dari itu diperlukan pemimpin yang memiliki kemampuan kapasitas yang lebih unggul untuk dapat menggerakkan roda sumberdaya manusia yang dipimpinnya dan sumberdaya lain yang dimiliki olehnya. Pemimpin harus memiliki kepribadian yang memancarkan suatu pengaruh agar pengikutnya melakukan apa yang dikehendakinya untuk memajukan organisasi yang dipimpinnya. Haiman (1989) berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu tahapan dimana seseorang bertahap dan berproses dalam memimpin, membina dan merefleksikan dengan jiwa seni. Seni yang dimaksud indah dalam memberikan arahan dan pengaruh, indah dalam membina, indah dalam meyakinkan dan indah dalam mendidik pengikutnya. Untuk itu, setiap pemimpin sebelum memimpin suatu organisasi perlu menganalisis dan melakukan identifikasi terlebih dahulu mengetahui bagaimana

karakter perilaku pengikutnya atau bawahannya dan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengikut atau bawahannya tersebut, kemudian pemimpin juga perlu mengidentifikasi apa yang dapat merubah kebiasaan anggotanya dari faktor-faktor tersebut sehingga ketika dalam memimpin dapat memotivasi dan menjadikan semangat para pengikutnya untuk membawa organisasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Para pemimpin organisasi publik atau lembaga pemerintahan saat ini memiliki peran ganda dalam menghadapi tantangan mengurus organisasi publik atau lembaga pemerintahan tersebut. Di satu sisi para pemimpin publik atau lembaga pemerintahan harus mampu menghadapi perilaku pengikutnya atau bawahannya yang berada di dalam organisasi, baik perilaku individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Di satu sisi para pemimpin publik juga harus

mampu mengayomi pengikutnya yang berada diluar organisasi publik atau lembaga pemerintahan yaitu masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok, yang saat ini cepat sekali mengalami perubahan dan informasi dalam media sosial yang terkadang dapat memicu konflik-konflik yang terjadi baik karena tekanan politik, tekanan ekonomi, tekanan budaya dan tekanan lingkungan. Dengan adanya kondisi yang demikian maka diperlukan pemimpin organisasi publik atau lembaga pemerintahan yang memiliki strategi terhadap perubahan-perubahan yang ada dan berinovasi secara cepat dalam merubah budaya kerja dan budaya organisasi yang baik.

Kepemimpinan Transformasional ini tentunya menaruh perhatian yang sangat besar bagi para pengikutnya, mengubah cara pandang bagi para pengikutnya dalam mengatasi berbagai masalah dengan cara baru yang lebih inovatif, mengajak para pengikutnya untuk membantu masalah orang lain

menggunakan metode yang inovatif dan *humble*, mengayomi dan membangkitkan semangat, inspirasi bagi para pengikutnya untuk bekerja keras guna mencapai tujuan bersama. Locke menerangkan kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang melawan untuk perubahan bukan seperti kepemimpinan yang bertahan atau mempertahankan pada posisi zona nyaman. Kepemimpinan transformasional yang mampu mendobrak perubahan inilah merupakan pemimpin yang benar-benar sebagai pemimpin sejati karena kepemimpinan ini bekerja dengan keras dan sungguh-sungguh berorientasi pada tindakan yang mengarahkan organisasi kepada suatu cita-cita dan tujuan yang tidak pernah diperoleh sebelumnya.

Sebagai pemimpin dalam organisasi publik atau lembaga pemerintahan pada saat ini sangatlah berat dalam mengemban tanggungjawab tersebut. Apalagi bila pemimpin tersebut

dipilih langsung melalui Pemilihan Umum. Para pemimpin organisasi publik dituntut untuk profesional dalam melayani rakyat, lebih akuntabel, lebih partisipatif, lebih transparan dan lebih mengayomi masyarakat. Apabila hal tersebut dirasa oleh masyarakat tidak sesuai maka masyarakat akan dapat mengkritisi lebih terbuka melalui media sosial yang lebih cepat diakses dan diviralkan yang kemudian akan berdampak langsung bagi karirnya atau jabatannya bahkan bila pemimpin tersebut dipilih melalui Pemilihan Umum dapat tidak terpilih kembali.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat pemimpin muda yang mampu menjadi inspirasi bagi kita semua bernama Eko Suwanto, S.T.,M.SI. Beliau seorang legislator di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjabat sebagai Ketua Komisi A selama tiga periode berturut-turut, nama beliau sangat *familiar* di masyarakat Kota Yogyakarta. Selain

menjabat sebagai Ketua Komisi A di DPRD DIY, Eko Suwanto menjabat sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Yogyakarta, partai terbesar pemenang pemilu 2024 di Kota Yogyakarta. Seorang pemimpin yang inspiratif mampu mendorong perubahan positif, mampu menggerakkan anggota tim, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan terarah. Menurut Atmosudirdjo (dalam Purwanto, 1990), Kepemimpinan dapat digambarkan sebagai suatu karakter yang kuat dari diri seseorang atau pemimpin untuk menghadirkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mengikutinya, atau suatu energi yang mampu mengeluarkan pengaruhnya sebagai kekuatan yang sedemikian rupa sehingga mampu menghipnotis kelompok-kelompok masyarakat untuk mengikuti dan melakukan apa yang dikehendakinya. Dalam hal ini, Eko Suwanto sebagai Ketua Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, telah menunjukkan

kepemimpinan yang patut dicontoh atau diteladani.

Eko Suwanto sebagai pemimpin organisasi publik atau lembaga pemerintahan dan Ketua Partai Politik tidak hanya berfokus pada pencapaian target dan pengambilan keputusan saja tetapi juga memperhatikan dinamika sosial, politik dan kebutuhan publik melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, Eko Suwanto berhasil membangun komunikasi yang efektif antara anggota komisi, pemerintah daerah, lembaga pemerintah lainnya dan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan Transformasional, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh Eko Suwanto. Strategi tersebut mencakup kerjasama, komunikasi yang terbuka, pengembangan potensi pengikut atau bawahan, kinerja yang terlihat dampak positifnya serta fokus pada kebutuhan publik. Kepemimpinan merupakan komponen penting didalam manajemen, namun hal

tersebut tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan (Handoko, 1986:294-295). Oleh karena itu kepemimpinan adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang bagaimana mempengaruhi dan meyakinkan orang lain untuk dapat mengikuti dirinya sehingga semua proses yang diinginkan olehnya dapat dijalankan dan dipatuhi oleh orang lain, tentunya orang yang mempengaruhi tersebut diyakini oleh orang lain memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan yang lain.

Kepemimpinan Transformasional.

Robbins dan Coutler, (2008:90) mengartikan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang dapat memberikan contoh atau

mampu membangkitkan dan menggerakkan para anggotanya untuk selalu mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan *personal* mereka, hal ini untuk menjadikan kebaikan bersama suatu organisasi dan pemimpin transformasional mampu memberikan dampak yang sangat besar pada diri para anggota maupun pengikutnya. Dalam hal ini kepemimpinan Transformasional memiliki daya tarik dan kewibawaan saat memimpin karena dapat mengajak orang lain serta mempengaruhinya untuk bergerak membesarkan organisasi diatas kepentingan pribadi. Tentunya dalam mempengaruhi orang lain tidaklah mudah, kepemimpinan tersebut mampu menganalisis apa yang dikehendaki oleh orang lain sehingga pemimpin tersebut dapat mengambil simpatik orang lain untuk dapat mengikutinya sehingga roda organisasi dapat berjalan. Ada beberapa prinsip untuk menjalankan kepemimpinan model transformasional yaitu :

Yang pertama adanya kejelasan Visi Misi yang akan dicapai. Pemimpin harus mampu menjelaskan visi misi yang terukur dan terarah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Agar para pengikutnya paham apa tujuan dan target yang akan dicapai. Yang kedua kemampuan memotivasi pengikut. Didalam diri pemimpin harus memiliki sikap yang *humble* dan aura penuh semangat serta memiliki keyakinan yang mantap untuk keberhasilan. Motivasi tersebut bukan untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk para pengikutnya. Ketika para pengikutnya termotivasi dengan pemimpin maka pemimpin akan mudah mengarahkan kepada tujuan organisasi. Yang ketiga mempunyai inovasi yaitu pemimpin mampu memberikan terobosan ide. Pemimpin selalu siaga dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan yang ekstrem, dan berusaha secepat mungkin untuk beradaptasi terhadap perubahan yang ada baik dari internal maupun eksternal organisasinya.

Yang keempat saling bergotong - royong. Sifat gotong royong ini harus ditanamkan kepada setiap anggota, dan pemimpin tersebut. Pada dasarnya gaya kepemimpinan transformasional adalah saling bergotong-royong, bahu membahu, saling tolong menolong untuk menutupi kekurangan. Yang keenam sikap terbuka. Sikap terbuka ini adalah sikap harus dimiliki oleh pemimpin transformasional. Dengan berkomunikasi dua arah ini pemimpin mampu menyerap aspirasi keluh kesah, kritik dan saran yang harus diterima dengan lapang dada dan sabar. Kemudian didalam memimpin lembaga diperlukan Strategi. Strategi Menurut Stephanie K. Marrus strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka' panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sehingga apa yang dilakukan para pemimpin memiliki terencana dan terarah dengan baik kemudian dapat

diwujudkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan bersama suatu organisasi dan berdampak bagi kondisi sosial, politik dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Dampak adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan. Dampak dapat dimaknai adanya pengaruh kuat yang ditimbulkan dari setiap keputusan yang diambil para pembuat kebijakan baik positif maupun negatif. Dampak juga dapat merupakan dari sebuah proses pelaksanaan pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu dampak dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung kepada penerima manfaat. Makna secara langsung dari dampak yang dibuat oleh para pemangku kebijakan adalah suatu proses kebijakan yang efeknya dapat dinikmati secara langsung pada saat kebijakan tersebut diputuskan. Sedangkan dampak tidak langsung adalah suatu proses kebijakan yang efeknya

dapat dirasakan dalam jangka panjang setelah kebijakan tersebut diputuskan.

Tulisan ini akan membahas lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan transformasional Eko Suwanto sehingga dapat terpilih kembali Anggota Legislatif, menjabat sebagai Ketua Komisi A selama tiga periode berturut-turut beserta dampaknya bagi kinerja Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dan masyarakat. Dengan memahami pendekatan kepemimpinan transformasional yang diterapkan, maka diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pemimpin diberbagai tingkatan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik di daerah masing-masing. Pencantuman penelitian terdahulu adalah sebagai cara peneliti untuk mencari orisinalitas atau keaslian dalam penelitian yang dilakukannya. Dalam pencantuman penelitian terdahulu peneliti kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum

terpublikasikan. Cara tersebut dilakukan dengan membandingkan kajian terdahulu dalam upaya membantu mencari kebaruan apa yang menjadi fokus dalam penelitiannya sehingga menghasilkan kajian yang terjaga keasliannya tersebut. Penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qoni Dewantoro (2023) terkait dengan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Di Mediasi Budaya Organisasi dan Motivasi. Menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank DKI Cabang Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana budaya organisasi, motivasi dan kepemimpinan transformasional mempengaruhi kinerja karyawan di PT Bank DKI Cabang Gresik. Kedua adalah Penelitian Skripsi Wira Aji Firmansyah (2021) terkait dengan Strategi Pemenangan Sunarto Dalam Pileg Anggota DPRD Ponorogo Tahun

2019. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah bagaimana strategi beserta langkah pemenangan Sunarto dalam upaya memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 di Dapil VI Kabupaten Ponorogo. Ketiga adalah Penelitian Skripsi Dedy Saputra (2022) terkait dengan Analisis Keterpilihan Edi Purwanto Sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jambi Periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terpilihnya Edi Purwanto sebagai Ketua DPRD Provinsi Jambi Periode 2019-2024.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat secara menyeluruh kejadian atau fenomena yang diamatinya

dan memfokuskan terhadap permasalahan yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian dituangkan sebagaimana adanya. Dalam memilih metode penelitian dengan pendekatan deskriptif ini dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian ini dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial yang ada dengan apa adanya dengan kondisi yang sedang terjadi. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Adapun waktu penelitian ini Oktober 2024-Januari 2025 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Beberapa informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan pertimbangan memiliki kaitan atau

mengetahui tentang objek yang diteliti yakni :

1. Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Daerah Istimewa Yogyakarta,
2. Plt. Kepala Dinas Satuan Pamong Praja dan Kepala Badan Penanggulangan
3. Bencana Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Ketua Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta,
5. Kepala Kampung Ledok Tukangan Kelurahan Tegalpanggung Kemantren
6. Danurejan Kota Yogyakarta,
7. Pusat Studi Pancasila Universitas Gajah Mada

Tahapan Wawancara dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*) untuk dapat memperoleh data yang spesifik dan mendalam bertujuan untuk memperdalam topik yang diteliti.

Pertanyaan dalam panduan wawancara dirancang oleh peneliti bersifat terbuka, tidak mengarahkan dan mampu memantik reaksi dari informan. Peneliti memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai latarbelakang, pengalaman dan budaya partisipan. Selain itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi secara langsung, dokumentasi, dan studi kepustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan transformasional Eko Suwanto sehingga dapat terpilih kembali Anggota Legislatif, menjabat sebagai Ketua Komisi A selama tiga periode berturut-turut beserta dampaknya bagi kinerja Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dan masyarakat secara keseluruhan. Sesuai yang ada dalam rumusan masalah penelitian ini

Kegunaan Penelitian ini dimaksudkan antara lain yang pertama yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menambah perkembangan keilmuan dalam memahami studi tentang strategi kepemimpinan transformasional dalam elektoral khususnya pemilihan legislatif beserta dampak dari kepemimpinan transformasional. Yang kedua, Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat memahami dan mengkaji lebih jauh tentang politik elektoral di tingkat Provinsi, secara khusus, maupun studi kepemimpinan transformasional dan dampaknya dalam berbagai level, secara umum. Yang ketiga, secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan rujukan bagi para politisi dalam membuat ide dan gagasan, pengamat sosial dan politik, institusi sosial dan politik serta masyarakat dalam memahami strategi kepemimpinan transformasional dan dampaknya dalam

pendewasaan demokrasi Indonesia kontemporer

## PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila merupakan pondasi dalam membangun hubungan negara dengan rakyatnya. Hubungan antara negara dengan rakyat merupakan hubungan yang saling menguntungkan dan tidak dapat dipisahkan. Hubungan tersebut akan terlihat jelas ketika sistem politik melibatkan peranan dan ruang gerak yang besar bagi rakyatnya dalam menjalankan aktifitas politik. Di dalam prinsip demokrasi Pancasila rakyat selalu terlibat dalam ketatanegaraan melalui pemilihan umum. Untuk itu adanya Badan atau Lembaga Perwakilan Rakyat merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam negara yang demokratis. Di dalam demokrasi modern Partai Politik, Badan atau Lembaga Perwakilan Rakyat dan pemilihan umum merupakan institusi yang tidak dapat dipisahkan. Pada saat

pemilu dijadikan manifestasi prinsip kedaulatan rakyat, maka mulai saat itulah rakyat diberikan kebebasan dalam menentukan calon-calon wakil rakyat yang tergabung dalam Partai Politik.

Pada tahun 2014 Pemilu di Indonesia menggunakan sistem pemilu proporsional terbuka artinya bahwa dengan sistem proporsional terbuka ini masyarakat dapat memilih calon wakil rakyat secara langsung. Wakil rakyat yang memiliki suara terbanyak dalam satu daerah pemilihan akan memperoleh kursi kemenangan, namun kelemahan sistem ini adalah memiliki biaya politik tinggi yang diperlukan untuk mencalonkan diri sebagai calon legislatif dalam pemilu. Dengan sistem proporsional terbuka ini tidak menjadi penghalang bagi Eko Suwanto untuk mencalonkan diri sebagai Anggota legislatif ditingkat Provinsi. Eko Suwanto mencalonkan diri pada pemilihan umum tahun 2014 sebagai calon legislatif di level Provinsi melalui Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Pencalonan Eko Suwanto berada di Daerah Pemilihan Kota Yogyakarta. Dalam menjaring para pemilih Eko Suwanto memiliki beberapa strategi yang unik dan murah tidak menggunakan politik uang dalam mempengaruhi konstituennya.

Strategi yang pertama dalam kepemimpinan transformasional Eko Suwanto yaitu dengan menggunakan strategi kampanye yang unik dan efektif dalam mempengaruhi konstituen. Menurut Bass dan Avolio (1994) bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi salah satu diantaranya adalah *Intellectual Stimulation* ( Stimulasi Intelektual) yaitu yang berarti pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru yang berkarakter, memberikan solusi yang kreatif dan efektif kepada pengikutnya. Dalam menjalin interaksi dengan pemilihnya Eko Suwanto menggunakan jasa tukang pijat dan tukang jamu untuk menjelaskan profil

serta visi dan misi Eko Suwanto mencalonkan diri sebagai calon legislatif. Hal ini menjadi efektif karena cara yang digunakan tidak lazim seperti kompetitor lainnya dan mudah diingat oleh konstituen nya. Seiring perkembangan zaman, pemimpin akan dihadapkan dengan masalah-masalah yang baru. Pemimpin disini dituntut inovasi-inovasinya, pada poin ini pemimpin harus menggunakan pengetahuan untuk memunculkan inovasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Kepala Kampung Ledok Tukangan, Miko Pratanu :

“Pak Eko itu pernah matur kepada saya bahwa keberhasilannya dalam kontestasi ini hmm semua dari proses Pak Eko mempelajari buku marketing bisnis yaitu belajar dari buku ocean blue strategi, dalam buku itu mempelajari terkait bagaimana mencari cara yang berbeda dari kompetitor lain untuk mempromosikan atau mengenalkan dirinya kepada masyarakat, cara yang tidak digunakan oleh calon legislatif lainnya dalam berkompetisi. Ya intinya cara kampanye kita harus beda dengan kompetitor kita. Masyarakat di kampung saya sangat kenal dengan Pak Eko”.

Dari pernyataan tersebut tentunya hal ini menjadi bukti yang sangat kuat dari banyaknya calon legislatif yang berkompetisi Eko Suwanto mudah diingat dan diidentifikasi oleh masyarakat bahwa

dan memilih Eko Suwanto. Berikut adalah nama-nama Anggota DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terpilih Tahun 2014 dari Partai PDI Perjuangan

NO.	NAMA	Daerah Pemilihan
1.	Eko Suwanto, S.T., M.Si.	Dapil 1 Kota Yogyakarta
2.	R.B. Dwi Wahyu B., S.Pd, M.Si.	Dapil 1 Kota Yogyakarta
3.	Chang Wendryanto, S.H.	Dapil 1 Kota Yogyakarta
4.	H. Yoeke Indra AL, S.E.	Dapil 2 : Kabupaten Bantul A Meliputi Kapanewon Pundong, Jetis, Kretek, Bambanglipuro, Dlingo, Piyungan, Imogiri, Banguntapan, Pleret
5.	Tustiyani, S.H.	Dapil 2 : Kabupaten Bantul A Meliputi Kapanewon Pundong, Jetis, Kretek, Bambanglipuro, Dlingo, Piyungan, Imogiri, Banguntapan, Pleret
6.	KPH. Purbodiningrat, S.E., MBA.	Dapil 3 : Kabupaten Bantul B Meliputi Kapanewon Bantul, Sanden, Kasihan, Srandakan, Pandak, Sedayu, Pajangan, Sewon.
7.	Joko B. Pumomo	Dapil 3 : Kabupaten Bantul B Meliputi Kapanewon Bantul, Sanden, Kasihan, Srandakan, Pandak, Sedayu, Pajangan, Sewon.
8.	Drs. Sudarto	Dapil 4 : Kabupaten Kulon Progo
9.	Gimmy Rusdin, S, S.E.	Dapil 5 : Kabupaten Sleman A Meliputi Kapanewon : Mlati, Moyudan, Minggir, Depok, Berbah, Gamping, Godean, Sayegan.
10.	H. Koeswanto, S.IP.	Dapil 5 : Kabupaten Sleman A Meliputi Kapanewon : Mlati, Moyudan, Minggir, Depok, Berbah, Gamping, Godean, Sayegan.5
11.	H. Rendradi Suprihandoko, S.H.M.M. Hum.	Dapil 6 : Kabupaten Sleman B Meliputi Kapanewon : Kalasan, Prambanan, Ngemplak, Ngaglik, Turi, Cangkringan, Pakem, Sleman, Tempel
12.	G.M. Totok Hedi Santosa	Dapil 6 : Kabupaten Sleman B Meliputi Kapanewon : Kalasan, Prambanan, Ngemplak, Ngaglik, Turi, Cangkringan, Pakem, Sleman, Tempel
13.	Nuryadi, S.Pd.	Dapil 7 : Kabupaten Gunung Kidul
14.	H. Bambang Chrisnadi, S.H., M.Si.	Dapil 7 : Kabupaten Gunung Kidul

dengan menggunakan cara yang unik dan inovatif berbeda dari calon legislatif lain menjadi efektif untuk cepat dikenal dan diingat oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengingat

Strategi yang kedua dalam kepemimpinan transformatif Eko Suwanto adalah Kinerja yang terlihat, ide program yang inovatif dan berdampak bagi masyarakat. Pada Tahun 2019

intoleransi di Yogyakarta meningkat diantaranya seorang pelukis yang ditolak tinggal di Dusun Pleret, Kabupaten Bantul hanya karena tidak beragama Islam, pembubaran acara sedekah laut di Pantai Baru, Srandakan, sekolah negeri di Yogya ada yang mewajibkan semua siswinya untuk menggunakan jilbab, kemudian tertangkapnya 16 orang yang terlibat jaringan terorisme jaringan Jamaah Ansharut Daulah mereka pernah belajar merakit bom di Malaysia. Dengan banyaknya kasus intoleransi, terorisme dan separatisme maka hal tersebut sangat meresahkan masyarakat, pelajar dan wisatawan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagai Wakil Rakyat Eko Suwanto melihat suasana kebatinan masyarakat yang resah tersebut kemudian mengusulkan dan menetapkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 terkait dengan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, Peraturan Daerah tersebut pertama ada di

Indonesia. Pada saat itu Eko Suwanto menjadi Ketua Panitia Khusus Peraturan Daerah terkait Pancasila dan Wawasan Kebangsaan beliau menyatakan bahwa Peraturan Daerah tersebut disahkan untuk melawan terorisme, separatisme dan radikalisme yang semakin marak di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila yang telah luntur di Masyarakat. Menurut Yammarino dan Bass (1990), pemimpin transformasional mampu mengartikulasikan visi masa depan organisasi, menstimulasi bawahannya dengan cara intelektual dan melakukan tugas-tugas mereka melebihi kepentingan mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang lebih besar.

Cara intelektual tersebut dapat kita lihat dalam mengimplementasikan dari Peraturan Daerah tersebut. Eko Suwanto menginisiasi program Sinau Pancasila untuk memperkuat karakter kebangsaan masyarakat, pelajar dan Aparatur Sipil Negara. Dari Program

sinau Pancasila yang di inisiasi Eko Suwanto tersebut kemudian meminta semua Organisasi Perangkat Daerah mitra Komisi A untuk menjalankan Program Sinau Pancasila tersebut melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Diklat Provinsi dan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Eko Suwanto menjadi Narasumber baik di kelompok-kelompok masyarakat, Aparatur Sipil Negara, Kampung, Kelurahan, Organisasi Mahasiswa intra kampus dan ekstra kampus terutama organisasi kedaerahan, Pelajar SMP, SMA/SMK dan Organisasi Kemasyarakatan lainnya untuk memperkuat Pancasila dan Karakter Kebangsaan. Eko Suwanto ingin mengembalikan Kota Yogyakarta menjadi Kota yang penuh dengan toleransi untuk semua agama dan semua suku dari seluruh Indonesia baik yang sedang menuntut ilmu maupun berwisata, menjadikan Kota Yogyakarta yang aman dan nyaman dari intoleransi, radikalisme,

separatisme, dan terorisme yang membuat resah masyarakat Yogyakarta, pelajar dan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung di Yogyakarta.

Cara tersebut mendorong semua Organisasi Perangkat Daerah juga melakukan tugas-tugas yang lebih besar untuk kepentingan masyarakat agar menjadi lebih aman dan nyaman daripada kepentingan organisasi daerah itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Diasma Sandi Swandaru Kepala Bidang Pusat Studi Pancasila Universitas Gajah Mada :

“ Sebagai Ketua Komisi A, Kami melihat bahwa sebagai Ketua Komisi A itu adalah memiliki mitra yaitu dinas kebudayaan, dinas kesbangpol dan badan diklat. Sebagai Komisi A yang membidangi Pemerintahan Mas Eko selalu memiliki ide ide program Sinau Pancasila dan Sinau Kebangsaan..ee yang saya lihat itu Mas Eko hmm beliau memiliki visi untuk membangun Bangsa Indonesia..aaa dari Program sinau Pancasila Mas Eko juga melalui badan diklat mendidik para ASN untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila jadi agar mereka ketika melaksanakan pelayanan apa selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila agar dapat melayani masyarakat dengan baik tidak membedakan-bedakan suku dan agama “

Hal inilah yang menjadikan Eko Suwanto menjadi Pemimpin yang memiliki arah dan visi yang jelas, inovatif dan kinerja yang dilakukan Eko Suwanto berdampak bagi kerukunan masyarakat sehingga Eko Suwanto dikenal melalui Program Sinau Pancasila dan dari program sinau Pancasila tersebut radikalisme, terorisme dan intoleransi di Yogya dapat ditekan sehingga Yogyakarta menjadi Propinsi yang Istimewa untuk keamanan, toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Tentunya memberi dampak yang positif bagi Pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama Aparatur Sipil Negara dalam melayani masyarakat agar tidak mebeda-bedakan suku dan agama serta berdampak positif bagi Persatuan Indonesia.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh pernyataan Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Daerah Yogyakarta H.E.T Wahyu Nugroho :

“ Pak Eko dalam melakukan ketugasan dan fungsinya mau belajar dan

memahami apa saja yang ada pada pos OPD dan diwujudkan dalam program yang inovatif untuk kebutuhan masyarakat sehingga program yang di tuangkan sesuai”

Dari semua pernyataan diatas tersebut menyatakan bahwa dalam membuat Program Eko Suwanto memiliki ide-ide yang inovatif dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan kondisi sosial yang ada dilingkungannya. Sehingga program - program tersebut dapat berjalan sesuai fungsi dan ketugasan dinas dan sinkron sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat Kota Yogyakarta agar dapat diselesaikan. Terbukti adanya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pancasila dan wawasan kebangsaan yang di inisatori oleh Eko Suwanto dan disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta serta program Sinau Pancasila yang digagas oleh Eko Suwanto dapat menekan kasus-kasus intoleransi, radikalisme dan terorisme yang ada di Yogyakarta. Dan program tersebut menjadi branding Eko

Suwanto untuk dikenal publik secara lebih luas di Kota Yogyakarta

Strategi ketiga adalah dengan menggerakkan partisipasi masyarakat menyerap aspirasi masyarakat sesuai kearifan lokal Di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan memperkuat program jaga warga yang menjadi kekhasan keistimewaan Yogyakarta.

Menurut Fitriana dan Cenni (2021) gaya kepemimpinan Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mencakup partisipasi dan pendapat orang lain. Sesuai Peraturan Gubernur Nomor 41 Tahun 2023 Tentang Jaga Warga dan Omah Jaga Warga tujuan tersebut adalah untuk menjaga nilai-nilai yang luhur dari kearifan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan untuk sistem sosial yang berada didalamnya berbasis keistimewaan dan menguatkan rasa persatuan dan kesatuan, mewujudkan keamanan, ketertiban umum, ketenteraman, dan kesejahteraan masyarakat.

Dari Peraturan Gubernur tersebut sebagai Ketua Komisi A Eko Suwanto selalu mengawal dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan menyerap aspirasinya tidak hanya saat waktu reses. Cara ini dilakukan oleh Eko Suwanto setiap bulan, dalam menyerap aspirasi rakyat Eko Suwanto mengadakan banyak kegiatan sosialisasi dan berkeliling ke beberapa wilayah yang ada di Kota Yogyakarta dengan mengundang beberapa pemangku kepentingan wilayah seperti Mantri Pamong Praja, Lurah, Kepala Kampung, LPMK, RW, RT dan Masyarakat. Dari berbagai masukan-masukan tersebut Eko Suwanto selalu mengusahakan apa yang menjadi aspirasi dan kebutuhan masyarakat terutama untuk memperkuat kelompok Jaga Warga dalam menjalankan tugasnya. Salah satu contoh yaitu untuk menjaga keamanan dan ketertiban diwilayahnya masing-masing pada saat menjelang pemilihan umum 2024 Kelompok Jaga Warga di Kota Yogyakarta mengusulkan untuk

diberi alat komunikasi berupa HT. Ada 169 Kampung yang mengusulkan untuk diberi alat komunikasi HT dari 169 Kampung tersebut ada 169 Kelompok Jaga Warga dan satu kelompok terdapat 25 orang. Eko Suwanto terus berkomunikasi dan melakukan negosiasi dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) agar apa yang menjadi kebutuhan Kelompok Jaga Warga dapat terwujud sesuai apa yang diamanahkan dalam Peraturan Gubernur Nomor 41 Tahun 2023 Tentang Jaga Warga dan Omah Jaga Warga tersebut. Anggaran tersebut dikeluarkan juga masuk akal sesuai dengan tugas dan fungsi Kelompok Jaga Warga untuk menjaga dan untuk mengamankan proses demokrasi sebagai kedaulatan rakyat.

Sebagai pemimpin transformasional tentunya memiliki kapasitas yang baik dalam proses komunikasi dan negosiasi agar tercapai apa yang menjadi tujuannya. Menurut Plt Kepala Satuan Pamong Praja dan Kepala

Badan Penanggulanga Bencana Daerah Bapak Noviar :

“ Pak Eko memahami terkait dengan anggaran, karena dia sebelum menjadi Dewan di Propinsi pernah menjadi Tenaga Ahli di DPR RI sehingga mempunyai pengalaman. Ketika berhubungan dengan Mitra Organisasi Perangkat Daerah eee Pak Eko betul-betul memahami peran dan tugas - tugas dari OPD tersebut. Di Komisi A yang mengerti dan dapat membaca anggaran secara detail ya Pak Eko, salah satunya anggaran terkait jaga warga, Pak Eko memikirkan betul kelompok-kelompok jaga warga yang ada di Kota Yogyakarta. Saat pemilu ada 169 kampung yang dibagikan HT. Pak Eko tidak menggunakan Pokir Dewan pada saat itu, Pak Eko berkomunikasi dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah atau TAPD untuk menginventarisasi daftar masalah, melalui DIM tersebut Pak Eko memperjuangkan hak-hak apa yang menjadi aspirasi rakyat “

Dari apa yang disampaikan Plt Kepala Satuan Polisi dan Kepala Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah bahwa Eko Suwanto dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat melihat dengan cermat permasalahan dan menganalisis inventarisasi masalah sehingga mampu menegosiasikan dengan Tim Pelaksana Anggaran Pemerintah Daerah untuk dapat mengalokasikan dan menyelesaikan permasalahan masyarakat

tersebut. Dapat kita cerna bersama bahwa Eko Suwanto selalu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk menyampaikan permasalahan dan dari aspirasi masyarakat tersebut Eko Suwanto mampu menegosiasikan dengan lembaga terkait agar dapat diselesaikan dengan baik dan terealisasi untuk masyarakat. Ketika menyalurkan bantuan alat komunikasi berupa HT yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah Satuan Polisi Pamong Praja Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Eko Suwanto turut hadir dan mendampingi proses penyaluran tersebut sehingga masyarakat melihat langsung peran Eko Suwanto dalam memperjuangkan aspirasi rakyat dapat diwujudkan. Hal tersebut tentunya membuat masyarakat puas dengan kinerja Eko Suwanto selaku Wakil Rakyat.

Strategi yang keempat adalah Komunikasi yang Efektif dengan Pengurus Partai Politik yang menjadi tempat bernaung. Menurut (Asriadi,2020)

Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kerjasama, tujuan dan arah organisasi dengan jelas dan memastikan bahwa pesan dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Tentunya dalam menjalin suatu hubungan dengan lembaga partai politik kita harus dapat menyampaikan pesan dan tujuan apa yang dapat menghubungkan antara individu dengan partai politik dan antara partai politik dengan masyarakat agar semua kepentingan dapat diartikulasikan dengan baik sehingga dalam membina hubungan tersebut dapat berjalan dan semua kepentingan dapat terakomodir dengan baik tentunya tidak meninggalkan peran partai politik dengan masyarakat salah satu peran partai politik yaitu menyerap aspirasi dan kepentingan masyarakat, sejalan dengan kelembagaan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Oleh karena itu sebagai Wakil Rakyat dan Ketua Partai Politik Eko Suwanto selalu berkoordinasi dan

membangun kerjasama dengan Struktur Partai Politik ditingkatkan atasnya agar selalu tercipta hubungan yang harmonis sehingga apa yang menjadi kepentingan dari individu, partai politik dan masyarakat dapat terhubung dengan baik dan lancar. Menurut RB Dwi Wahyu Budiantoro sebagai Bendahara DPD PDI Perjuangan Daerah Istimewa Yogyakarta

“ Mas Eko menurut kami adalah orang yang pintar ya dalam menjalin komunikasi dan hubungan antar lembaga...hmm namun jangan kamu artikan ya bahwa di anggota lain yang dari PDI Perjuangan di Komisi A tidak pintar ya ..mereka semua memiliki kapasitas semua dan pintar perlu digaris bawahi ya! Dia itu menurut kami pintar dalam proses negosiasi dan loby antar lembaga dengan komisi lain dengan partai dan dengan semua anggota di Komisi A sehingga dia bisa berturut-turut terpilih sebagai Ketua di Komisi A DPRD DIY “

Dari pendapat Bendahara DPD PDI Perjuangan sudah dapat kita pahami bersama bahwa komunikasi yang efektif adalah ciri pemimpin transformasional yang dapat menghubungkan semua antara individu dengan individu, individu dengan lembaga dan individu dengan masyarakat sehingga apa yang menjadi pemikiran dan tujuan bersama dapat

terhubung dan terlaksana dengan baik, semua merasakan *happy* dan tidak ada yang merasa dilangkahi ketika membuat suatu kebijakan.

## KESIMPULAN

Menurut Komariah dan Triatna (2008:80) menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat dilihat secara mikro maupun makro. Secara mikro kepemimpinan transformasional merupakan proses mempengaruhi secara individu, sementara secara makro kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi dan memobilisasi kekuatan untuk mengubah sistem sosial dan mereformasi kelembagaan. Dapat kita lihat strategi Eko Suwanto tersebut diatas memiliki kemampuan dalam menganalisis melihat kondisi masyarakat baik individu maupun secara sosial. Beliau komunikatif dalam bernegosiasi, beliau cermat dalam menganalisis permasalahan, inovatif dalam mengatasi permasalahan, ide dan gagasan unik dan efektif, humble dalam

menjalin hubungan serta mampu memobilisasi baik Partai Politik, Komisi A DPRD DIY atau Legislatif, Dinas atau Eksekutif maupun Organisasi Kemasyarakatan lainnya untuk mengubah kondisi sosial sesuai apa yang menjadi pemikirannya dan mengikuti apa yang menjadi program-programnya. Sehingga semua ide dan gagasan dapat tercapai sesuai *role nya* atau apa yang diinginkan oleh beliau. Tentunya agar berdampak positif bagi semua elemen masyarakat di Yogyakarta dan secara otomatis jika semua kerja keras berdampak positif bagi masyarakat akan menjadi mudah untuk mendekati diri kepada masyarakat sebagai wakil rakyat dan tentunya dalam konstestasi pemilihan umum kedepan memiliki banyak peluang akan terpilih kembali karena kinerja yang efektif dan terbukti nyata serta manfaatnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat. Pola Kepemimpinan Transformatif seperti Komunikasi yang Efektif, Ide dan gagasan yang unik dan

berbeda, inovatif dalam mengatasi permasalahan, analisis yang tajam dalam mengatasi sebuah permasalahan, humble dalam menjalin hubungan tersebut dapat menghantarkan Eko Suwanto menjadi Ketua Komisi A tiga periode berturut-turut di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji Firmansyah, W. (2021). *Strategi pemenangan Sunarto dalam Pileg anggota DPRD Ponorogo tahun 2019* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo].
- Armylia Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak penggunaan aplikasi online TikTok (Douyin) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society, 1*(1).

- Cipto Handoyo, B. H. (2003). *Hukum tata negara, kewarganegaraan & hak asasi manusia* (hlm. 207). Andi Offset.
- Danim, S. (2004). *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Asdi Mahasatya.
- Dewantoro, A. Q. (2023). Kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dimediasi budaya organisasi dan motivasi. *Jurnal Manajerial*, 10(2), 393–409.
- Fatmawati, F., Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2024). Komunikasi efektif: Kunci meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. *Cahaya Mandalika: Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 51–59.
- Fitriana, A., & Cenni. (2021). Perempuan dan kepemimpinan. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, 1, 247–256.
- Haiman, F. (1989). *Kepemimpinan*. Diambil dari <https://syaifulanwar.wordpress.com>
- Handoko, H. (1986). *Manajemen* (Edisi II). BPFE.
- Kvale, S. (2009). *Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. Sage.
- Lesilolo, H. J. (2013). Kepemimpinan transformasional dalam rekonstruksi peran agama di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1), 83–93. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1053>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Sinaga, N. S., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Konsep kepemimpinan transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846.

Purwanto, P. (1990). *Psikologi pendidikan*. Remaja Karya.

*Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223.

Rivai, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. *MANEGGIO*:

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen*. Erlangga.

Sudiantini, D. (2022). *Manajemen strategi*. CV Pena Persada.